

DERU, Mapagama dan Menwa UGM Menuju Semeru

YOGYA (KR) - Menyikapi dampak erupsi Gunung Semeru, Disaster Response Unit (DERU) bersama Mapagama (Mahasiswa Pencinta Alam) UGM, Minggu (5/12) dini hari berangkat menuju lokasi bencana erupsi di Lumajang Jatim.

Direktur Pengabdian kepada Masyarakat UGM, Prof Irfan Priyambada, mengatakan, Tim DERU dan Mapagama yang berangkat terdiri 7 orang, yaitu 3 orang dari DERU dan 4 orang dari Mapagama. Tujuan utama mereka melakukan *assessment* dampak bencana dan potensi pendirian posko. “Mereka berkoordinasi dengan

Kepala Resort Pronojiwo TN Bromo Tengger Semeru,” papar Irfan, Minggu (5/12).

Tim pertama dari UGM saat ini telah berada di kantor seksi pengelolaan Taman Nasional (TN) Wilayah IV Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru untuk melakukan koordinasi.

Selain DERU dan Mapagama, Min-

gu (5/12) petang tim kedua dari UGM juga telah menyusul. Tim kedua ini berasal dari Menwa UGM yang membawa logistik bagi pengungsi terutama temporary shelter, terpal, selimut, tikar dll.

Penanganan darurat saat ini terus dilakukan usai kejadian erupsi Gunung Semeru yang berlangsung, Sabtu (4/12). Informasi dari bnpb.go.id disebutkan, BPBD Kabupaten Lumajang dan tim gabungan masih meneruskan proses pencarian dan evakuasi warga yang terdampak atau yang diperkirakan hilang. (Dev)-f



KR-Effy Widjono Putro

Pewarta foto menyiapkan foto untuk Pameran 'Pageblug' yang dibuka petang ini.

SALAH SATU GARDA TERDEPAN PANDEMI COVID-19

Pewarta Foto Gelar Pameran 'Pageblug'

YOGYA (KR) - Sebanyak 144 karya yang merekam Pandemi Covid-19 dari awal hingga sekarang, digelar Pewarta Foto Indonesia (PFI) Yogyakarta pada pameran bertajuk 'Pageblug' di Bentara Budaya Yogyakarta, Jalan Suroto, mulai Senin (6/12) petang. Pameran diikuti 24 pewarta foto yang bekerja media lokal, nasional, hingga internasional, baik berupa foto lepas (*single photo*) maupun foto cerita (*story photo*). Menyertai pameran, juga dilakukan Workshop Story Photo dan Bincang Multimedia.

Ketua Pameran 'ePageblug' Rahman mengatakan, pameran yang dibuka hingga 18 Desember ini dilakukan agar masyarakat mengetahui bahwa pewarta foto merupakan salah satu garda terdepan di saat Pandemi Covid-19.

"Ini sudah menjadi tugas kami sebagai pewarta foto untuk meliput serta mendokumentasikan Pageblug yang terjadi hingga saat ini. Ya, walaupun kami tahu risikonya," ujar Rahman di BBY, Minggu (5/12).

Rahman menyebutkan, Pandemi Covid-19 membuat seluruh lini kehidupan terdampak,

mulai dari banyaknya korban jiwa, perekonomian hingga membuat masyarakat harus berubah ke tatanan kehidupan baru. Selama pembuatan karya foto, banyak kendala yang dialami pewarta foto di lapangan namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat untuk dapat meng-*capture* momen bersejarah ini. Kendala yang dialami misalnya tidak mendapat izin meliput suatu kegiatan hingga kucing-kucingan saat di lapangan. Tapi itu justru menjadi cerita unik yang hasilnya bisa dilihat pada pameran.

Ketua PFI Yogyakarta Oka Hamld mengatakan, pameran ini mengingatkan bahwa Indonesia, khususnya Yogyakarta, telah mengalami Pandemi yang merenggut ribuan nyawa bahkan membuat masyarakat menderita. "Ini bentuk tanggung jawab kami, menyampaikan apa adanya peristiwa tanpa adanya rekayasa. Pameran ini juga dapat menjadi bagian dari kontrol kepada Pemerintah," jelasnya. Pameran juga didedikasikan kepada seluruh tenaga kesehatan, Satgas Covid-19, Tim Reaksi Cepat BPBD DIY, dan masyarakat yang telah berjibaku bersama melawan pandemi Covid-19. (Ewp)-f

Awan Sambungan hal 1

jumlah dan jenis gempa yang berasosiasi dengan suplai magma atau batuan segar ke permukaan.

Pada 1 Desember 2021 terjadi awan panas guguran dengan jarak luncur 1.700 meter dari puncak atau 700 meter dari ujung aliran lava dengan arah luncuran ke Tenggara. Setelah kejadian awan panas guguran, terjadi guguran lava dengan jarak dan arah luncur tidak teramati.

Pada 4 Desember 2021 mulai pukul 13.30 WIB terekam getaran banjir, kemudian pada pukul 14.50 WIB teramati awan panas guguran dengan jarak luncur 4 kilometer dari puncak atau 2 kilometer dari ujung aliran lava ke arah Tenggara (Besuk Kobokan). "Kami akan terus memperbarui data kondisi terakhir pemantauan Gunung Semeru dengan tujuan agar masyarakat dapat memperoleh informasi akurat," kata Eko Budi Lelono.

Sementara Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat Gunung Semeru yang meletus dan menyemburkan material vulkanik, memiliki catatan panjang yang terekam sejak tahun 1818. "Catatan letusan yang terekam pada 1818 hingga 1913 tidak banyak infor-

masi yang terdokumentasikan. Kemudian pada 1941-1942 terekam aktivitas vulkanik dengan durasi panjang," kata Plt Kepala Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Pusdatinkom BNPB) Abdul Muhari.

Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) menyebutkan leleran lava terjadi pada periode 21 September 1941 hingga Februari 1942. Saat itu letusan sampai di lereng sebelah Timur dengan ketinggian 1.400-1.775 meter. Material vulkanik hingga menimbun pos pengairan di Bantengan.

Selanjutnya beberapa aktivitas vulkanik tercatat beruntun pada 1945, 1946, 1947, 1950, 1951, 1952, 1953, 1954, 1955 - 1957, 1958, 1959, 1960. Tak berhenti sampai di sini, Gunung Semeru termasuk salah satu gunung api aktif yang melanjutkan aktivitas vulkaniknya, seperti pada 1 Desember 1977, guguran lava menghasilkan awan panas guguran dengan jarak hingga 10 km di Besuk Kembar.

Volume endapan material vulkanik yang teramati mencapai 6,4 juta m3. Awan panas juga mengarah ke wilayah Besuk

Kobokan, Desa Sapiturang, Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang. Saat itu, sawah, jembatan dan rumah warga rusak. Aktivitas vulkanik berlanjut dan tercatat pada 1978-1989.

PVMBG juga mencatat aktivitas vulkanik Gunung Semeru pada 1990, 1992, 1994, 2002, 2004, 2005, 2007 dan 2008. Pada Tahun 2008, tercatat beberapa kali letusan, yaitu pada rentang 15-22 Mei 2008. Teramati pada 22 Mei 2008, empat kali guguran awan panas yang mengarah ke wilayah Besuk Kobokan, dengan jarak luncur 2.500 meter.

Menurut data PVMBG, aktivitas Gunung Semeru berada di Kawah Jonggring Saloka. Kawah ini berada di sisi Tenggara Puncak Mahameru, sedangkan karakter letusannya, Gunung Semeru ini bertipe vulcanian dan strombolian yang terjadi tiga sampai empat kali setiap jam.

Karakter letusan vulcanian berupa letusan eksplosif yang dapat menghancurkan kubah dan lidah lava yang telah terbentuk sebelumnya. Sementara, karakter letusan strombolian biasanya terjadi pembentukan kawah dan lidah lava baru.

(Ant/San)-f

Ratusan Sambungan hal 1

Wawan menjelaskan, akses jalan menuju lokasi pengungsi masih tertutup hujan disertai abu vulkanik dan BPBD Lumajang terus bergerak untuk melakukan evakuasi terhadap warga yang terdampak letusan Semeru. "Berdasarkan informasi dari Pos Pantau Gunung Semeru di Gunung Sawur menyebutkan, saat ini status Gunung Semeru tetap pada Level II atau Waspada," ujarnya.

BPBD Lumajang menggunakan alat berat wheel loader untuk membuka akses jalan menuju Dusun Curah Kobokan dan posko bantuan utama ditempatkan di Pendapa Arya Wiraja Kabupaten Lumajang.

Sementara data jumlah pengungsi sementara di Kecamatan Pronojiwo sebanyak 305 orang, di Kecamatan Candipuro 409 orang, dan di Kecamatan Pasirian 188 orang.

Wakil Bupati Lumajang Indah Amperawati mengatakan, masih ada 10 warga yang belum bisa dievakuasi dari dusun yang terdampak letusan Gunung Semeru di Desa Supiturang, Kecamatan Pronojiwo. Petugas kesulitan mengevakuasi 10

warga dari Dusun Curah Kobokan karena jalur menuju ke dusun itu susah dilalui kendaraan. "Sepuluh orang masih belum bisa dievakuasi karena lokasinya agak sulit, mobil tidak masuk lokasi karena lumpur sampai lutut," kata Bunda Indah.

Ia mengatakan, petugas berusaha mengevakuasi warga dari Curah Kobokan dengan bantuan dari komunitas pengguna jip. Ia berharap BNPB mengerahkan helikopter untuk mengevakuasi warga dari daerah yang sulit dijangkau dari jalur darat.

Bunda Indah mengatakan, sebagian besar rumah warga di Dusun Curah Kobokan rusak akibat awan panas guguran Gunung Semeru, sehingga warga dusun itu harus mengungsi. "Hampir semua rumah hancur di Curah kobokan, sebagian besar (warganya) mengungsi di Balai Desa Penanggal," katanya.

Menurut Wakil Bupati, dampak letusan Gunung Semeru pada 4 Desember 2021 lebih parah dibandingkan ketika gunung itu meletus pada tahun lalu.

Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa menjelaskan, proses mitigasi

dan sistem peringatan dini (EWS) saat akan terjadi awan panas guguran Gunung Semeru sudah berjalan.

"Dari Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) sudah terkonfirmasi, termasuk papan-papan penunjuk jalur evakuasi juga sudah terpasang. Namun, material yang dibawa pada guguran kali ini rupanya jauh lebih besar," ujarnya didampingi Bupati Lumajang Thoriqui Haq di Kampung Renteng, Lumajang.

Perkampungan di Desa Sumberwuluh tersebut menjadi salah satu lokasi terdampak yang parah akibat awan panas guguran hingga membuat puluhan rumah tertimbun abu vulkanik serta material.

Saat terjadi peningkatan aktivitas Gunung Semeru, Khoffiah menjelaskan, upaya evakuasi sudah dilakukan. Salah satunya terlihat dari tertimbunnya dua unit truk yang terhenti berdekatan. "Artinya, mereka melakukan evakuasi secara bersamaan. Tapi karena guguran material sangat besar maka terjebak. Sampai ada yang berlindung di atap rumah dan sebagainya," ucap Khoffiah. (Ant/San)-f

Bencana Sambungan hal 1

Berbeda dengan kecelakaan yang sifatnya *accidental* dan tidak menimbulkan dampak yang terbatas. Bencana selalu menyebabkan terjadinya luka sosial dan akibat yang berskala massal. Secara garis besar, dampak terjadinya bencana adalah: Pertama, akibat terjadinya letusan Gunung Semeru, maka bisa dipastikan ratusan bahkan ribuan warga tidak hanya kehilangan tempat tinggal, melainkan juga berisiko kehilangan mata pencaharian dan hasil panen akibat bencana. Bencana selalu mengubah pola kehidupan dari kondisi normal menjadi sangat rentan, menghilangkan harta benda dan jiwa manusia, merusak struktur sosial dan menimbulkan lonjakan kebutuhan dasar, khususnya di kalangan masyarakat yang terdampak.

Kedua, sejumlah infrastruktur bisa dipastikan rusak. Jembatan terputus, kantor-kantor layanan publik hancur, jalan-jalan rusak, saluran irigasi hancur dan lain sebagainya, yang semuanya akan berdampak terhadap upaya pemenuhan kebutuhan

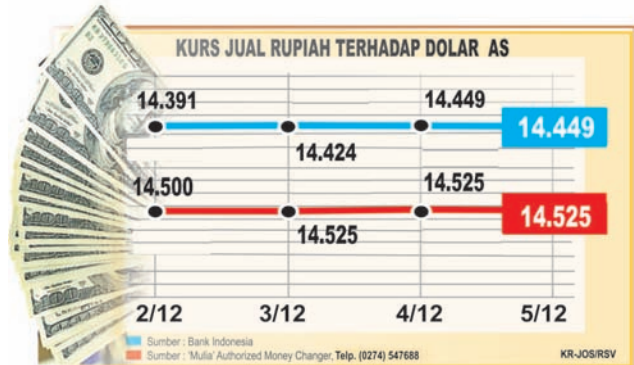
sosial masyarakat. Di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang tak kunjungan usai, kewajiban pemerintah untuk segera memperbaiki infrastruktur yang rusak ini jelas akan membebani kondisi keuangan negara yang sudah berat.

Ketiga, bencana yang datang tiba-tiba bukan hanya menyebabkan warga masyarakat terdampak kehilangan tempat tinggal, tetapi juga kehilangan aset produksinya. Keempat, dampak bencana bisa juga berujung pada terjadinya gangguan kesehatan, dan bahkan keselamatan warga, terutama ibu-ibu dan anak-anak. Di Kabupaten Lumajang, bencana letusan Gunung Semeru bukan hanya menyebabkan sebagian warga terpaksa mengungsi dan hidup di penampungan, tetapi bencana ini juga menimbulkan rasa trauma dan luka serius.

Secara garis besar, kita tahu bahwa bencana bisa dibedakan menjadi dua, yakni bencana alam dan bencana yang terjadi karena ulah manusia. Bencana alam seperti gunung berapi yang meletus adalah pe-

ristiwa atau gejala alam ekstrem yang mengakibatkan atau berdampak pada timbulnya kerusakan, kerugian dan kesengsaraan manusia. Sedangkan bencana akibat ulah manusia, antara lain: musibah industri, kegagalan teknologi, pencemaran lingkungan, kecelakaan, konflik atau kerusakan sosial, aksi teror atau sabotase.

Kendati bencana alam tidak dikategorikan sebagai bencana akibat ulah manusia. Tetapi dalam kenyataan sering terjadi kemungkinan terjadinya bencana alam karena dipercepat faktor kekeliruan ulah manusia yang tidak memperhatikan arti penting pemeliharaan kelestarian lingkungan atau karena kelalaian manusia dalam merawat berbagai sarana pengendali bencana. Semoga bencana letusan Gunung Semeru menjadi pelajaran terpenting bagi kita semua untuk berkaca dan belajar. Agar dampak terjadinya bencana bisa direduksi ke tingkat yang paling minimal. (Penulis adalah sosiolog, Dekan FISIP Universitas Airlangga)-f



Prakiraan Cuaca				Senin, 6 Desember 2021		
Lokasi	Cuaca				Suhu °C	Kelembaban
	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari		
Bantul					23-31	70-95
Sleman					22-30	70-95
Wates					23-31	70-95
Wonosari					23-30	70-95
Yogyakarta					23-31	70-95
Cerah Berawan Udara Kabur Hujan Lokal Hujan Petir						

Grafis : Arko



Muhammad Rudyanto Arief
Kepala Pusat Jaminan Mutu Universitas Amikom Yogyakarta

Belajar dari kebakaran gedung Cyber I di Jakarta menjadi topik yang saya untuk tulisan kali ini mengingat dampak dari kejadian tersebut ternyata mempengaruhi proses bisnis TI khususnya di Indonesia. Kamis, 2 Desember 2021 gedung Cyber I di Jakarta terbakar. Gedung ini merupakan gedung yang banyak ditempati oleh perusahaan penyedia layanan TI dan pusat data (data center) untuk melakukan aktivitas bisnisnya dan infrastruktur TI yang mereka sediakan untuk klien mereka masing-masing.

Jika melihat pihak-pihak yang berkepentingan (interested parties) terhadap gedung cyber I dapat dibagi

Belajar dari Kebakaran Gedung Cyber I Terkait Isu Keamanan Informasi



UNIVERSITAS
AMIKOM
YOGYAKARTA

menjadi 3 pihak yaitu: 1) Pihak pengelola gedung cyber I, 2) Perusahaan penyedia TI yang berkantor di gedung cyber I, 3) Klien/customer dari perusahaan penyedia layanan TI dan data center yang berkantor di gedung cyber I. Tentunya masing-masing pihak ini memiliki tanggung jawab masing-masing terkait kejadian kebakaran gedung cyber I sesuai dengan relevansinya. Jika dihubungkan dengan sistem manajemen keamanan informasi (SMKI) ISO 27001 yang berfokus pada isu-isu keamanan informasi maka kita dapat melihat ke-3 pihak tersebut diatas memiliki porsinya masing-masing dalam perspektif SMKI ISO 27001. SMKI ISO 27001 adalah sebuah standar manajemen mutu keamanan informasi yang banyak diadopsi oleh organisasi yang menyelenggarakan TI dalam mendukung bisnisnya. Tujuan dari SMKI ISO 27001 adalah memastikan Confidentiality, Integrity, dan

Availability (CIA) Informasi dapat terjaga. Tentunya untuk memastikan agar CIA ini tercapai maka SMKI ISO 27001 menerapkan pendekatan yang terintegrasi dan holistic. Terkait isu kebakaran gedung cyber I maka gangguan yang terjadi adalah pada aspek Availability dalam konteks SMKI ISO 27001. Availability maksudnya adalah bahwa organisasi yang menggunakan TI sebagai layanan bisnisnya harus memastikan bahwa layanan TI dan data center mereka harus selalu tersedia untuk pihak-pihak yang berkepentingan (interested parties) terhadap layanan mereka.

Seberapa baik mutu availability layanan TI ini sangat tergantung pada apa yang dijalankan oleh organisasi tersebut kepada customernya dalam bentuk SLA (service level agreement). Dari 3 pihak yang berkepentingan yang saya sam-paikan diatas dalam kaitannya dengan kejadian kebakaran di gedung cyber I

maka saya lebih berfokus pada pihak ke-2 yaitu pihak perusahaan penyedia layanan TI dan data center yang berkantor di gedung cyber I. SMKI ISO 27001 mengatur terkait hal availability dalam klausul dan kontrol Annex A. berikut adalah klausul dan kontrol Annex A yang dapat diaplikasikan dalam organisasi penyedia layanan TI dan data center, yaitu: Berikut beberapa klausul dan kontrol yang terdapat dalam SMKI ISO 27001 yang terkait langsung dengan isu keamanan informasi yang terkait availability:

1. Klausul 6 Perencanaan ISO 27001 menyatakan bahwa organisasi harus mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin muncul ketika menyelenggarakan bisnisnya menggunakan layanan TI. Sehingga risiko kebakaran gedung, sarpras TI, gagalnya organisasi dalam memenuhi availability sistem layanan TI-nya sudah diidentifikasi dan di tetapkan melalui risk register lalu risiko

tersebut di asesmen tingkatnya (low, medium, high risk) kemudian di tetapkan rencana tindakan untuk penanganan risiko yang ada berdasarkan tingkat risikonya yang sesuai. 2. Klausul 8 Operasional ISO 27001 menyatakan bahwa organisasi harus merencanakan, mengimplementasikan dan mengontrol proses-proses yang dibutuhkan untuk mengimplementasikan tindakan untuk menangani risiko dan kesempatan yang sudah diatur di klausul 6.1. 3. Kontrol A.11 Keamanan fisik dan lingkungan Annex A ISO 27001 mengatur bagaimana gedung dan sarana fisik yang terkait dengan layanan TI harus aman. Isu kebakaran menjadi salah satu isu yang diatur dalam kontrol A.11 ini. 4. Kontrol A.12.3.1 Backup Annex A ISO 27001 mengatur agar organisasi secara berkala melakukan backup terhadap data-data yang di

kelolanya sehingga jika ada kejadian kebakaran misalnya tidak akan khawatir kehilangan data karena masih ada data backup. 5. Kontrol A.16. Manajemen Insiden Keamanan Informasi Annex A ISO 27001 mengatur organisasi menggunakan pendekatan yang konsisten dan efektif pada pengelolaan insiden keamanan informasi, termasuk komunikasi pada kejadian dan kelemahan keamanan. Termasuk mitigasi dan respons terkait kejadian kebakaran seperti yang terjadi di gedung cyber I. 6. Kontrol A.17 Aspek Keamanan Informasi pada manajemen keberlangsungan Bisnis (business continuity) Annex A ISO 27001 mengatur organisasi harus mempersiapkan keberlangsungan layanan TI organisasinya jika terjadi insiden dan memastikan ketersediaan fasilitas pemrosesan informasi cadangan jika terjadi insiden pada layanan utamanya. (*)